

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD INPRES LOPANA**

**Jelsi M. Tungkele, Mersty E. Rindengan, Mayske R. Liando**

Universitas Negeri Manado

Email: [jelsimtungkele@gmail.com](mailto:jelsimtungkele@gmail.com), [merstyrindengan@unima.ac.id](mailto:merstyrindengan@unima.ac.id), [mayske\\_liando@unima.ac.id](mailto:mayske_liando@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Pembelajaran Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sd Inpres Lopana. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa, 2). Untuk mengadakan perubahan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, 3). Metode diskusi diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada pembelajaran diskusi sebagai praktik dari ketrampilan Menulis Puisi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran dengan Metode diskusi. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus/pertemuan yang telah dilakukan. Meningkatnya motivasi dan gairah belajar siswa mengiringi peningkatan hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata hasil tes di akhir setiap siklus, yaitu dari 59,58% pada siklus I, menjadi 79,89% pada siklus II, dan 100% seluruh siswa telah mencapai KKM.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran, Kelompok Kecil, Hasil Belajar Bahasa Indonesia



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi perannya dimasa yang akan datang usaha itu berupa kegiatan dan proses yang terjadi dalam hubungan interaktif belajar mengajar antara guru dan siswa yang difasilitasi oleh pemerintah dan di dukung oleh masyarakat (Syaiful Sagala 2014). Tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui interaksi belajar mengajar menuntut pengembangan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor seara terpadu. Peranan lembaga pendidikan sangat menentukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu lembaga pendidikan harus mampu menjawab tantangan dalam mengejar pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi baik yang dihadapi sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan di SD. Sebagaimana Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan yang melaksanakan fungsi pendidikan adalah guru. Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal” itu sebabnya guru harus memiliki peran srtategis dalam pendidikan peserta didiknya. Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena

mempunyai motivasi belajar yang tinggi (Rorimpandey, W. H. dkk, 2022). Profesional peran strategis artinya guru memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional seharusnya dapat menciptakan pembelajaran yang “paikem” yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran ips keterlibatan siswa secara aktif merupakan bagian yang esensial dari suatu proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa secara aktif adalah Learning By Doing, siswa harus ikut berbuat sesuatu untuk memperoleh ilmu yang mereka cari. Tujuan pendidikan berdasar Kurikulum 2013 adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Harosid, H. 2018).

Sekarang ini banyak dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru kurang berinteraksi dengan siswa dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak mengalami hambatan dan permasalahan. Namun mengetahui hambatan dan permasalahan ini guru melaksanakan manajemen kelas dengan baik di antaranya, gaya mengajar

guru yang diharapkan mengalami perubahan yang baik dan maju dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa negara berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Rindengan, M. E. 2021). Di samping itu bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata Pelajaran yang diajarkan, semua bahan pengajaran, kecuali pengajaran bahasa daerah, ditulis dan diantarkan dalam bahasa Indonesia. Peranan bahasa sangat penting sebab bahasa adalah alat komunikasi, menarik perhatian, untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Liando, M. R. 2020).

Berdasarkan observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cara menulis puisi di kelas IV SD Inpres Lopana terlihat siswa kurang menguasai konsep penyusunan puisi, jenis

puisi bahkan cara membuat puisi. Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang di pelajari. Guru juga masih terbiasa menjadikan siswa sebagai pendengar yang baik tanpa melibatkan siswa untuk berfikir dan belajar secara aktif. Sehingga perolehan hasil belajar siswa pada materi puisi masih rendah yakni 12 siswa hanya 3 orang yang hasil belajarnya mencapai KKM (70) sedangkan 9 orang lainnya belum mencapai KKM.

Oleh karena itu, untuk melakukan tindakan perbaikan sangatlah diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlebih khusus pada masa pasca pandemi sekarang ini yaitu dengan metode kelompok kecil. Rusmiati, N. M. (2022) mengemukakan bahwa “Model mengajar kelompok kecil merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik”. Selain menggunakan metode pembelajaran kelompok kecil, peneliti juga menerapkan media gambar. Menurut Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2020) media gambar

adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran. Tujuannya agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan menelaan setiap objek pembelajaran yang di berikan.

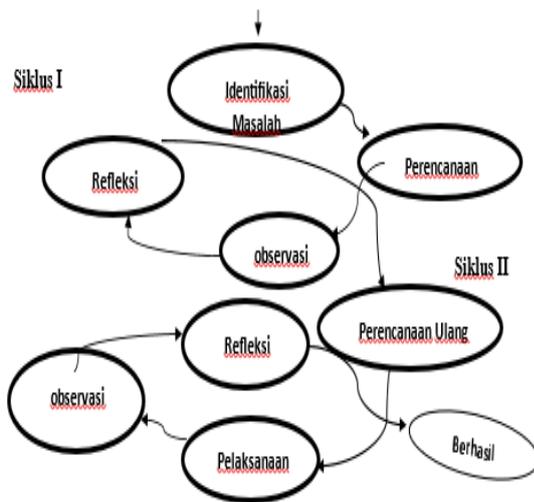
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD INPRES Lopana.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didasarkan pada model Kemmis dan Mc Taggart (Dalam Zainal Aqib, 2018:31) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Desain penelitian menggunakan PTK tergantung dari berapa siklus yang dilalui peneliti hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pada model ini dengan siklus atau putaran terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Secara keseluruhan keempat tahap dalam ptk ini membentuk (daur) PTK yang digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 1.** Alur Penelitian Menurut Kemmis Dan Mc Tagart dalam Aqib Zainal (2018)



Tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian yaitu di kelas IV SD Inpres Lopana. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 10 Oktober 2022 dan 24 Oktober 2022. Subjek penelitian dalam penulisan ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Lopana dengan jumlah siswa 12 orang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, tes

dan dokumentasi pada siswa keals IV di SD Inpres Lopana. Data yang telah di peroleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik presentse sebagai berikut:

$$KB = \frac{t}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$  (Trianto, 2014:64). Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa indonesia di IV SD Inpres Lopana adalah 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok kecil pada siswa kelas IV. Adapun yang dianalisis adalah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II



**Siklus I**

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti ialah melakukan konsultasi dengan guru kelas IV untuk mengambil materi yang berdasarkan tema dan sub tema yaitu Tema 6 Aku dan Cita-citaku Sub Tema 1 Cita-citaku sesuai dengan kurikulum 2013.

Dari hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa: Peneliti perlu melakukan perbaikan dalam beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran, seperti Guru tidak membimbing siswa dalam melakukan proses penyampaian materi dan kurang intensif dalam membentuk kelompok belajar. Berdasarkan Hasil evaluasi pada siklus 1, dari 12 jumlah siswa nilai rata-rata yang diperoleh hanyalah 55,41% dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Penilaian			Nilai total
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
1	Arjuna bawanda	65	60	60	61,66
2	Afrilia avike laoh	60	65	45	56,66
3	Aisyah putr marsuki	80	65	50	65
4	Chikel Pangemanan	65	60	50	58,33
5	Christy pandey	60	45	60	55

6	Dwi saputra	50	30	50	43,33
7	Joel panaha w.	50	60	50	53,33
8	Johnantri Larumunde	65	65	65	65
9	Johan prasetyo	70	70	60	66,66
10	Miracle Lahete	60	70	65	65
11	Vanesa umbas	60	50	50	53,33
12	Edward sumarab	80	70	65	71,66
<b>Skor Total</b>					<b>714,96</b>
<b>Nilai rata-rata</b>					<b>59,58</b>

Presentase nilai yang diperoleh siswa terlihat pada tabel diatas. Untuk mengetahui tuntas atau tidaknya pembelajaran maka ketuntasan belajar = jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa dikali 100% bahagi jumlah skor total. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$KB = \frac{t}{tt} \times 100$$

Keterangan:

KB= Ketuntasan Belajar

T= jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt= jumlah skor total

Dimana nilai perolehan siswa sebagai berikut.

$$KB = \frac{714,96}{1200} \times 100 = 59,58$$



Penggunaan metode pembelajaran kelompok kecil pada siklus pertama masih perlu dilakukan perbaikan. Peneliti juga perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran demi keberhasilan pembelajaran selanjutnya. Bagi siswa yang belum berhasil perlu mendapat perhatian khusus dari guru dengan memotivasi siswa melalui bimbingan belajar dan remedial sehingga pada siklus berikut siswa mampu memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I dan meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar.

## Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 17 Oktober 2022 dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 12 dari 12 siswa keseluruhan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya dimana tetap Mengacu pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung hingga berakhir, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan pengamatan dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Dari hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan langkah-langkah

metode pembelajaran kelompok kecil yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, selain itu guru mampu membimbing siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II dari 12 jumlah siswa yang ada nilai rata-rata mencapai 79,89%. Artinya dari nilai rata-rata yang ada terdapat kemajuan dari nilai rata-rata sebelumnya. Berikut tabel hasil penelitian pada siklus II.

**Tabel 2.** Hasil penelitian siklus II

No	Nama	Penilaian			Nilai total
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
1	Arjuna bawanda	71,67	85	80	78,89
2	Afrilia avika laoh	78,33	90	80	82,78
3	Aisyah putri marsuki	76,67	85	80	80,56
4	Chikel messia pangemanan	75	80	75	76,66
5	Christy pandey	78,33	85	70	77,78
6	Dwi saputra	83,33	80	80	81,11
7	Joel w.l panaha	83,33	90	80	84,44
8	Johnantri y. Larumunde	86,66	85	80	83,89
9	Johan prasetyo	83,33	85	75	81,11
10	Miracle p. Lahete	85	90	75	83,33
11	Vanesa umbas	76,67	80	75	77,22
12	Edward sumarab	75	75	75	75

Total Skor	878,88
Rata-rata	79,89

Nilai total = Jumlah Penilaian ÷ jumlah keseluruhan

Presentase nilai yang diperoleh siswa terlihat pada tabel diatas. Untuk mengetahui tuntas atau tidaknya pembelajaran maka ketuntasan belajar = jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa dikali 100% bahagi jumlah skor total. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$KB = \frac{t}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Dimana nilai perolehan siswa sebagai berikut.

$$KB = \frac{878,88}{1200} \times 100$$

$$= 79,89$$

Penggunaan metode pembelajran pada siklus ini dapat dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelumnya dan nilai rata-rata juga diatas KKM.

## Pembahasan

Dari keberhasilan guru dalam mengajar dapat dinilai berdasarkan tercapainya pembelajaran yang direncanakan. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku. Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Tujuan utama dari pembelajaran suatu bahasa yakni peran pentingnya di

dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya. Adapun dalam pembelajaran bahasa di bangku sekolah sebagai pembantu para siswa untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang terdapat pada diri masing-masing. Di samping itu pembelajaran bahasa juga dapat meningkatkan kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pengalaman untuk saling mempelajari satu sama lain.

Mempelajari Bahasa Indonesia juga dapat membuat kita lebih terampil dalam berbahasa Indonesia, seperti yang sering kita lakukan di sekolah yaitu menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Selain itu para siswa juga diharapkan mampu berekspresi dan lebih menikmati sastra, seperti puisi, pantun, gurindam, dll. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia Para siswa diharapkan mampu membaca dan memperluas wawasan mereka serta bisa memperhalus budi pekerti dan juga bisa semakin menghargai Bahasa Indonesia dan

bangga terhadap bahasa pemersatu bangsa tersebut.

Selain itu, dapat juga dilihat dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yang juga mengalami peningkatan walaupun waktu pelaksanaannya tidak begitu jauh namun karena kemaunan belajar dan kompetensi seorang guru yang begitu besar mampu mengubah keadaan yang pada siklus I dianggap belum berhasil namun pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat dratis. Pada siklus I nilai rata-rata siswa ialah 59,58% sementara KKM secara klasikal adalah  $>75$  dan pada siklus II mengalami perkembangan dan nilai rata-rata siswa beraada pada 79,89% dan telah melewati KKM mata pelajaran tersebut. Peningkatan prestasi ini terlihat dengan jelas pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Hasil pembelajaran	Kegiatan	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil (%)
	Siklus I	714,96	1200	$\frac{714,96}{1200} \times 100$	59,58 %
	Siklus II	878,88	1200	$\frac{878,88}{1200} \times 100$	79,89 %

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Inpres Lopana dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Depdiknas, Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003 Tentang Sispem Pendidikan Nasional, 2003 Bandung: Rineka Cipta.
- Harosid, H. (2018). Kurikulum 2013 Revisi 2017. Tersedia Di <https://Scribd.Com>. Diakses Pada Tanggal. [http://www.academia.edu/download/57483723/GAMBARAN\\_UMUM\\_K13\\_REVISI\\_2017.pdf](http://www.academia.edu/download/57483723/GAMBARAN_UMUM_K13_REVISI_2017.pdf).
- Liando, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Berea Tondano. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 1(3), 8-8.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Rindengan, M. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1).
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36-42.
- Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2020). Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 219-234.
- Trianto. (2014). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Undang-Undang Guru Dan Dosen. Jakarta: Cemerlang.

